

LOGIKA ILMU DAN KEBENARAN

DR. NOVITA TRESIANA,M.SI

PENULISAN ILMIAH = TESIS

- ▶ MERUPAKAN ARGUMENTASI PENALARAN KEILMUAN YANG DIKOMUNIKASIKAN LEWAT BAHASA TULISAN
- ▶ PENULISAN TESIS MEMERLUKAN PENGUASAAN YANG BAIK MENGENAI HAKIKAT KEILMUAN AGAR DAPAT MELAKUKAN PENELITIAN DAN SEKALIGUS MENGKOMUNIKASIKANNYA SECARA TERTULIS.
- ▶ PERLU MENGUASAI LOGIKA PENALARAN ILMIAH SECARA BAIK, MEMAHAMI UNTUK APA SERTA KAITANNYA DENGAN ARGUMENTASI YANG DIKEMUKAKAN.

STRUKTUR PENGKAJIAN ILMIAH (TESIS)

**PENGAJUAN
MASALAH**



**PENYUSUNAN
KERANGKA
TEORITIS DAN
PENGAJUAN
HIPOTESIS**



**METODOLOGI
PENELITIAN**



KESIMPULAN



**HASIL
PENELITIAN**

STRUKTUR PENULISAN ILMIAH

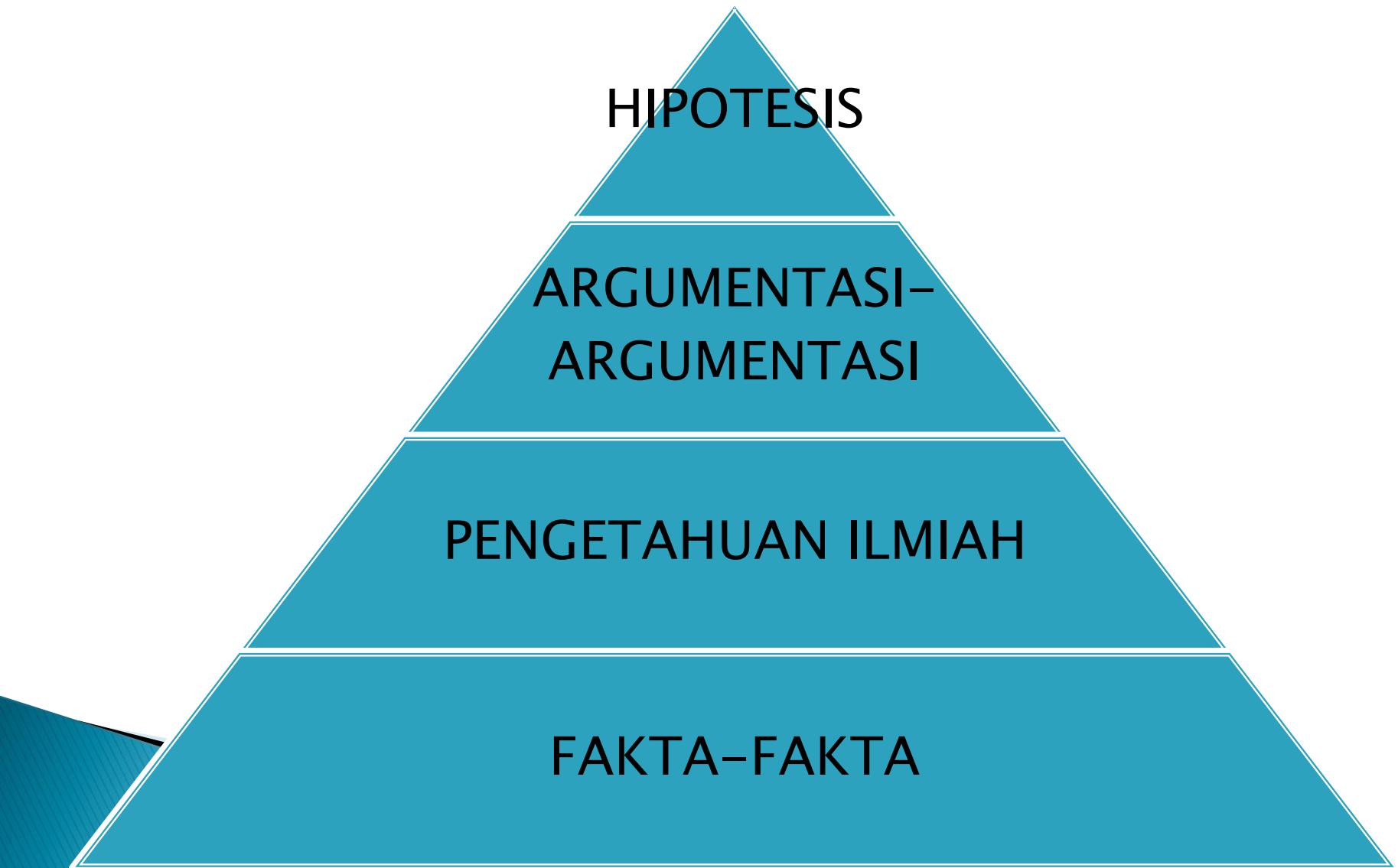
1). PENGAJUAN MASALAH, BERISI

- LATAR BELAKANG MASALAH
- IDENTIFIKASI MASALAH
- PEMBATASAN MASALAH
- PERUMUSAN MASALAH
- TUJUAN PENELITIAN
- KEGUNAAN PENELITIAN

2). PENYUSUNAN KERANGKA TEORI (LOGICAL CONSTRUCTS)

- ❑ PENGKAJIAN MENGENAI TEORI ILMIAH YANG AKAN DIPERGUNAKAN DLM ANALISIS
- ❑ PEMBAHASAN MENGENAI PENELITIAN LAIN YANG RELEVAN
- ❑ PENYUSUNAN KERANGKA BERFIKIR DALAM PENGAJUAN HIPOTESS DENGAN MEMPERGUNAKA PREMIS–PREMIS, ASUMSI, PRINSIP
- ❑ PERUMUSAN HIPOTESIS

KERANGKA PEMIKIRAN DLM MENGANTAR HIPOTESIS



3). METODOLOGI PENELITIAN

- ❑ TUJUAN PENELITIAN SCR LENGKAP DAN OPERASIONAL (VARIABEL, KARAKTERISTIK HUB YG AKAN DITELITI)
- ❑ TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN
- ❑ METODE PENELITIAN YG DIPILIH
- ❑ TEHNIK PENGAMBILAN SAMPEL/INFORMAN/CONTOH
- ❑ TEHNIK PENGUMPULAN DATA
- ❑ TEHNIK ANALISIS

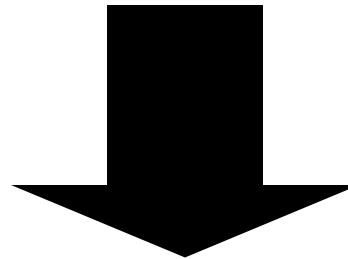
4). HASIL PENELITIAN

- ❑ MENYATAKAN VARIABEL YG DITELITI
- ❑ MENYATAKAN TEHNIK ANALISIS DATA
- ❑ MENDESKRIPSIKAN HASIL ANALISIS DATA
- ❑ MEMBERIKAN PENAFSIRAN TERHADAP KESIMPULAN ANALISIS DATA
- ❑ MENYIMPULKAN PENGUJIA HIPOTESIS APAKAH DITOLAK ATAU DITERIMA

5) RINGKASAN DAN KESIMPULAN

- ❑ DESKRIPSI SINGKAT MENGENAI MASALAH, KERANGKA TEORITIS, HIPOTESIS, METODOLOGI DAN PENEMUAN PENELITIAN
- ❑ KESIMPULAN PENELITIAN YG MERUPAKAN SINTESIS BERDASARKAN KESELURUHAN ASPEK
- ❑ PEMBAHASAN KESIMPULAN PENELITIAN DGN MELAKUKAN PERBANDINGAN THD PENELITIAN LAIN DAN PENGETAHUAN ILMIAH YG RELEVAN
- ❑ MENGKAJI IMPLIKASI PENELITIAN
- ❑ MENCAJUKAN SARAN

**Filsafat Ilmu adalah
Filsafat Pengetahuan
yang secara khusus
mengkaji hakikat Ilmu**



**Apakah mahasiswa
mengkaji hakikat Ilmu
itu sendiri?**

KEBENARAN

- ❑ KEADAAN YG SEHARUSNYA TERJADI DAN DITERIMA OLEH ORANG
- ❑ TUJUAN PENGETAHUAN UTK MENDAPATKAN KEBENARAN
- ❑ Benar dan salah adalah soal sesuai tidaknya apa yang dikatakan dengan kenyataan sebagaimana adanya

OBJEK/PERSOALAN YG DIBAHAN DLM FILSAFAT ILMU

- ▶ 1) persoalan benar dan salah (logika→yang nantinya melahirkan logika→cara berpikir yang benar→selanjutnya akan melahirkan epistemologi→soal pengetahuan yang benar sesuai aturan berpikir yang benar→ substansinya menelaah asal ilmu→melahirkan metodologi penelitian);
- ▶ 2) persoalan baik dan buruk (moral→asas kepantasan dan kepatutan→nantinya melahirkan hukum); dan
- ▶ 3) persoalan keindahan (seni→asas keindahan→nantinya melahirkan seni). Ketiga obyek itu saling berkaitan sebagai struktur dan sistem filsafat yang akan menentukan kualitas kemuliaan, kebudayaan dan peradaban manusia.

LOGIKA

LOGIKA

- ❑ MERUPAKAN CARA PENARIKAN KESIMPULAN THD SESUATU PROSES BERFIKIR DLM MENCARI KEBENARAN
- ❑ ADA 2 LOGIKA, YAKNI :
 1. LOGIKA INDUKTIF (KHUSUS KE UMUM)
 2. LOGIKA DEDUKTIF (UMUM KE KHUSUS)

BERFIKIR DEDUKTIF (ILMIAH) = METODE KUANTITATIF

- ▶ MENGUKUR FAKTA YG OBYEKTIF
- ▶ FOKUS PADA VARIABEL
- ▶ BEBAS NILAI-NILAI
- ▶ BANYAK KASUS, SUBYEK
- ▶ ANALISIS STATISTIKAL
- ▶ PENELITI BERADA DI LUAR

BERFIKIR INDUKTIF (EMPIRIK)= METODE KUALITATIF

- 1. MEMBANGUN REALITAS**
- 2. FOKUS ; PROSES**
- 3. NILAI-NILAI DIPERLIHATKAN**
- 4. SEDIKIT KASUS, SUBYEK**
- 5. PENELITI TERJUN KE DALAM**

KRITERIA KEBENARAN BERKAITAN
DENGAN

EPISTOMOLOGI
**(CARA MENDAPATKAN
PENGETAHUAN/ILMU
DENGAN BENAR)**

EPISTOMOLOGI BERKAITAN DENGAN

- ▶ **BAGAIMANA PROSEDURNYA ? (EMPIRIS, RASIO)**
- ▶ **APA KRITERIA KEBENARANNYA ? (KOHEREN, KORESPONDENSI, PRAGMATIS)**
- ▶ **LOGIKA PIKIR APA YANG DIPAKAI ? (INDUKTIF/DEDUKTIF)**
- ▶ **CARA, SARANA, ALAT BANTU YANG DIPAKAI UNTUK MENDAPATKAN ILMU**

PROSES PENGETAHUAN MENJADI ILMU

ALAM NYATA (REALITA)

(Sebagai pengetahuannya)

FENOMENA	Kejadian atau gejala-gejala yang ditangkap oleh indera manusia dan dijadikan masalah karena belum diketahui (apa, mengapa, bagaimana) adanya. (Strauss & Corbin, 1997. Fenomena → ide sentral, kejadian, peristiwa, insiden mengenai serangkaian aksi atau interaksi) Konteks → serangkaian sifat-sifat khusus fenomena (berkenaan dengan sifat, tempat, situasi-kondisi) tentang suatu fenomena.
KONSEP	Istilah atau simbol yang mengandung pengertian singkat dari fenomena atau abstraksi dari fenomena. (Strauss & Corbin, 1997, Konsep → pengertian mengenai nama, tempat, kejadian yang memiliki ciri-ciri tersendiri atas fenomena → abstraksi fenomena) Kategori → pengklasifikasian suatu konsep dengan cara membandingkan konsep satu dengan konsep yang lainnya dan tampak ada kesamaannya dengan fenomena. Kategori → konsep yang relatif abstrak.
VARIABEL	Variasi sifat, jumlah atau besaran yang mempunyai nilai kategorial (bertingkat) baik kualitatif maupun kuantitatif sebagai hasil penelaahan mendasar dari konsep Istilah kualitatif disebut "Dimensi" → rangkaian kesatuan sifat suatu tempat, kejadian (fenomena). Dimensionalisasi → proses mengenai perincian, sifat, ciri dan dimensi suatu fenomena.
PROPOSISI	Kalimat ungkapan yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang menyatakan hubungan sebab akibat
FAKTA	Proposisi yang telah teruji secara empiris (hubungan yang ditunjang data empiris)
TEORI	Jalinan fakta menurut kerangka bermakna (meaningfull construct) Ide → pokok pikiran/makna yang dilekatkan pada dunia Model → cara abstrak dlm mengemukakan hubungan antar gejala sosial (peta: bukan alam nyata)
SEBAGAI ILMU (ALAM ABSTRAK/GENERAL)	Pengetahuan (knowledge) dengan ilmu (science) itu berangkai dan bersifat pengembangan (development). Hal itu sesuai dengan ungkapan bahwa ilmu adalah akumulasi dari pengetahuan yang tersusun secara sistematis, bersifat abstrak, universal yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena yang terjadi.

PROSES PENGETAHUAN MENJADI ILMU

PENGETAHUAN Pemikiran asosiatif dengan cara menjalankan pikiran dengan kenyataan atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman kausalitas hakiki dan universal	ILMU Pemikiran asosiatif dengan cara memahami Kausalitas hakiki dan Universal sebagai hasil akumulasi pengetahuan dengan menggunakan prosedur sistematis dan metode-metode tertentu.
--	--



JADI
Sebenarnya yang menjadi persoalan bagi Filsafat Ilmu itu adalah "prosedur sistematis bagaimana dan metode-metode logika mana yang dapat membentuk kausalitas hakiki dan Universal

1. Kausalitas	yang	HAKIKI	dan	UNIVERSAL
Sebab-akibat: kalimat yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang menyatakan hubungan sebab-akibat (berupa proposisi). $\begin{array}{c} X \cdots \cdots \cdots Y \\ X \cdots \cdots \cdots 1 \cdots \cdots \cdots Y \\ \quad \quad \quad A \end{array}$		yang sebenar-benarnya bahwa proposisi itu harus memperhatikan: 1. bentuk hubungan yang sebenar-benarnya bahwa X, 1 dan A itu benar-benar merupakan penyebab dari Y dan sebaliknya 2. kepastian keterkaitan antar variabel (linkage) 3. nilai informasi hubungan		berlaku umum dimana dan kapan saja. generalisasi abstrak yang mewakili variasi situasi-kondisi (waktu dan ruang) sehingga mempunyai daya eksplanasi dan prediksi, serta kontrol yang luas (sebagai abstraksi dari realita konkret ke ilmu abstrak)



3. METODE-METODE TERTENTU
Proses abstraksi menurut prosedur sistematis dari komponen/anatominya ilmu itu. Metode ilmiahnya dikembangkan sesuai dengan Ontologi, Epistemologi, dan aksiologi ilmu. Hal ini disusun dalam paradigma Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian.

LANJUTAN

I. Merumuskan dan menetapkan masalah dari REALITA → kesenjangan realita dengan harapan-harapan atau hasil tangkapan peneliti terhadap fenomena, konsep, model, teori atau hasil riset terdahulu

1. FENOMENA: unsur-unsur; ciri-ciri; sifat-sifat; atau hal-hal lainnya

ALTERNATIF-ALTERNATIF MASALAH

a. belum mengetahui secara keseluruhan ttg unsur2; ciri2; atau sifat2 fenomena.

b. belum mengetahui beberapa unsur2; ciri2; atau sifat2 fenomena pada sikap tertentu.

c. belum mendapat penjelasan mengapa fenomena itu terjadi

d. belum mendapat cara (metode/teknik) untuk mencapai suatu tujuan

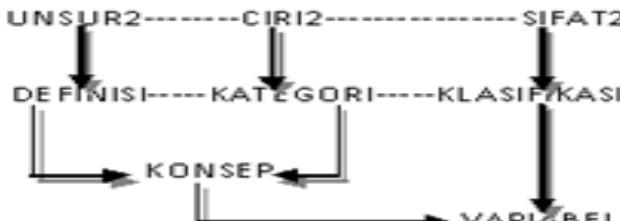
e. meragukan kesahihan teori yang sudah ada

Maksud : Deskripsi
Tujuan: Diagnosis

TAXONOMICAL RESEARCH OR DESCRIPTIVE RESEARCH

II.a) Menyusun Pendekatan Masalah (Problem Approach)

Deskripsi tentang unsur-unsur; ciri-ciri; sifat-sifat dari fenomena



III. Pembahasan secara deskriptif sehingga deskripsi yang mengandung definisi, kategori dan klasifikasi itu mampu mendiagnosa fenomena (DIAGNOSA)

IV. Menarik Kesimpulan dengan cara pembuktian (tematik, kategori)

Maksud : Teori
Tujuan: Eksplanasi/ Prediksi

THEORETICAL RESEARCH OR VERIFICATIVE RESEARCH

II.b) Menyusun Kerangka Pikir (Logical Construct)

Menyusun variabel dlm relationship berdasarkan pemikiran deduktif dengan menggunakan logika silogisme sampai pada proposisi (kalimat pernyataan hubungan kausalitas hakiki & universal diantara 2 variabel atau lebih)

III. Merumuskan Hipotesis berdasarkan bentuk hubungan yang diturunkan dari teori

IV. Menguji Hipotesis melalui data empiris berdasarkan operasionalisasi variabel kedalam bentuk dimensi dan indikator yang terukur dan terkuantifikasi

V. Pembahasan Hasil Penelitian dengan uraian eksplanasi argumenatif sehingga proposisi hipotesis dapat dinyatakan sebagai:

- Proposisi faktual (FAKTA → MEANINGFULL CONSTRUCT)
- PERUMUSAN TEORI → SEBAGAI FINDINGS

VI. Menarik kesimpulan dengan cara verifikasi (Uji hipotesis) dengan eksplanasi & prediksi teoritik mengapa fenomena itu bisa terjadi.